

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai komponen keragaman, mulai dari tradisi, bahasa, daerah, suku, agama dan lainnya.<sup>1</sup> Dengan banyaknya perbedaan dalam segala aspek tersebut, akhirnya Indonesia termasuk negara yang rawan perang saudara atau perang dalam negeri. Demi menjaga kesatuan, kenyamanan dan keamanan negara, Indonesia akhirnya pemerintah melalui Kementerian Agama menggalakan program “Moderasi Beragama”.<sup>2</sup> Sebenarnya kata moderasi bukan hanya tentang kehidupan umat beragama, tapi lebih pada sifat moderat yakni menengahi atau mengambil jalan tengah.<sup>3</sup>

Isu-isu moderasi beragama tidak akan pernah lepas dari masyarakat Indonesia yang notabene adalah negara dengan penuh keragaman suku, budaya, dan juga perbedaan agama. Sebagai contoh konflik dan kekerasan yang sudah masuk dalam berbagai lingkungan masyarakat dalam konteks perbedaan agama. Apalagi konflik dan kekerasan itu muncul karena perbedaan keyakinan atau agama yang mereka yakini bahwa agama yang mereka anut adalah sebenarnya agama atau biasa disebut dengan *truth claim*. Faktor pemicu tindak kekerasan yang selama ini terjadi seringkali merupakan muara terjadinya konflik yang tertangani secara keliru, pemahaman keagamaan yang kurang, tidak terserapnya ajaran agama yang mengatasnamakan kebersamaan dan

---

<sup>1</sup> Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia." *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 13.2 (2019) halaman 45-55.

<sup>2</sup> S. Sumarto."Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama RI". *Jurnal Pendidikan Guru*. Vol. 20, No. 20, (2021) halaman 1-11.

<sup>3</sup> Abdurrohman,"Eksistensi Islam Moderat dalam Prespektif Islam", *Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*. Vol. 14, No. 1, (2018) halaman 12-15.

kerukunan, hingga yang paling parah yaitu *stereotype* atau diskriminasi oleh agama tertentu. Tetapi sikap sikap tersebut bisa kita rubah dengan penanaman sikap toleransi.

Toleransi juga bisa disebut sebagai inklusifitas atau sikap beragama yang terbuka yang disebut juga sikap moderasi beragama. Sikap terbuka disini maksudnya membuka akal fikiran atau pemikiran kita terhadap ajaran agama lain agar kita tidak serta merta menjudge atau menjustifikasi agama lain bahwa agamanya adalah sesat.<sup>4</sup> Sikap terbuka ini memberikan solusi agar individu satu dengan yang lain memahami dan menghargai nilai nilai agama lain dengan sikap toleransi dan tidak mudah terbawa oleh arus fanatik yang seringkali mendarat pada opini masyarakat. Moderasi beragama sudah dijalankan di Indonesia dengan konsep toleransi dan sikap saling menghargai terhadap sesama diantara kelompok agama yang berbeda.<sup>5</sup> Konsep moderasi beragama ini pertama kali dicetuskan oleh Menteri Agama RI periode 2014-2019 yaitu Bapak Lukman Hakim Saifuddin.<sup>6</sup>

Moderasi beragama sendiri memiliki arti yang sangat luas. Bahwa beragama tidak ada akhirnya, atau tidak ada ujungnya, tidak ada *never ending process*, yaitu proses yang tidak kebersudahan karena setiap manusia terus beragama. Istilah moderasi beragama itu bukan moderasi agama, agama adalah satu hal, beragama adalah hal lain, agama itu tidak perlu di moderasi.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Amar, Abu. "Nilai Islam Wasathiyah-Toleran dalam Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan." *Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Vol. 10. No. 02 (2018) halaman 196-212.

<sup>5</sup> Abror, Mhd. "Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*. Vol 1. No. 2 (2020) halaman 143-155.

<sup>6</sup> Yadi, Syahrul, Didi Darmadi, and Ahmad Fauzi. "MODERASI BERAGAMA Dari Tanah BORNEO untuk INDONESIA." Pontianak Press (2022) halaman 66-69.

<sup>7</sup> Nurdin, Fauziah. "Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif*. Vol. 18. No. 1 (2021) halaman 59-70.

Toleransi adalah sebuah kesadaran individu dimana seseorang dapat mengimplementasikan nilai-nilai agamanya dengan cara menghargai perbedaan umat beragama di lingkungannya.<sup>8</sup> Dalam konteks ini, moderasi beragama mengajarkan pentingnya toleransi, pengertian, dan rasa hormat terhadap orang-orang dengan keyakinan agama yang berbeda. Dengan adanya moderasi beragama, diharapkan masyarakat dapat hidup secara harmonis dan damai tanpa adanya konflik atau diskriminasi berdasarkan perbedaan agama dalam hal ini menekankan bahwa moderasi beragama memiliki definisi yang melibatkan pandangan hidup yang mempromosikan nilai-nilai kerukunan, saling menghargai, mengormati, dan memaklumi perbedaan dalam masyarakat.<sup>9</sup> Pendekatan ini mendorong toleransi, pengertian, dan rasa hormat terhadap keberagaman agama. Dengan mengadopsi moderasi beragama, diharapkan masyarakat dapat hidup secara harmonis, menjaga kedamaian, dan menghindari konflik atau diskriminasi yang berhubungan dengan perbedaan agama.<sup>10</sup>

Moderasi beragama di Indonesia merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Indonesia memiliki keragaman agama dengan mayoritas penduduknya menganut agama Islam, tetapi juga terdapat minoritas yang menganut agama-agama lain seperti Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu.<sup>11</sup> Dari ke-enam agama tersebut, penganut agama

---

<sup>8</sup> Djollong, Andi Fitriani, and Anwar Akbar. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan", *Jurnal Al-Ibrah*. Vol. 8 No. 1 (2019) halaman 72-92.

<sup>9</sup> Mukhibat, M., Ainul Nurhidayati Istiqomah, and Nurul Hidayah. "Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia (Wacana dan Kebijakan)." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*. Vol. 4. No. 1 (2023) halaman 73-88.

<sup>10</sup> R.R Nanik Setyowati, "Moderasi Beragama dalam Upaya Internalisasi Nilai Toleransi pada Generasi Z" *Jurnal Keindonesiaan*. Vol. 02, No. 01, (2022) halaman 126-128.

<sup>11</sup> Guruh Ryan Aulia, "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Ushuluddin*. Vol. 25, No. 1, (2023) halaman 19.

terbanyak di Indonesia setelah Islam adalah agama Kristen.<sup>12</sup> Ke-eksisan tersebut tampaknya sangat dinikmati hasilnya oleh penganut agama tersebut hingga sekarang. Agama yang mempercayai bahwa Yesus Kristus memberikan kedamaian pada setiap umat manusia ini mampu memberikan dampak yang baik bagi pengikutnya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Kristen di Indonesia diterima dengan baik oleh masyarakat, terbukti dengan adanya wilayah-wilayah yang mayoritas menganut agama Kristen.

Untuk mewujudkan moderasi beragama di kehidupan sehari-hari, tidak hanya umat Muslim saja, tetapi umat Kristiani juga ikut andil dalam proses moderasi agama tersebut, tentu saja moderasi beragama yang dilakukan oleh umat Kristen agar nampak di permukaan dan dapat menjadi pelopor untuk umat agama lain untuk mewujudkan moderasi beragama yang baik. Moderasi beragama banyak diimplementasikan di kehidupan sehari-hari, untuk itu umat Kristen juga harus faham dengan faktor dan aspek aspek dalam mewujudkan moderasi beragama, apalagi umat Kristen di Indonesia menempati urutan ke-2 dengan jumlah penganut agama terbanyak. Dari jumlah penganut agama terbanyak inilah umat Kristen serta pengelola gereja mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendakwahkan materi moderasi beragama.

Dalam konteks tersebut, kemajemukan agama akan berakar pada ajaran di gereja yang dipanggil untuk dapat hidup berdampingan dan menghargai orang lain yang termasuk berbeda agama. Dengan demikian, istilah moderasi beragama umat Kristen dapat didefinisikan sebagai wujud kasih beragama kepada Allah dengan

---

<sup>12</sup> Junaidi, Mahbub. "Peran Penyuluh Agama Terhadap Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember." *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 12. No. 1 (2021) halaman 28-49.

cara menghormati agama lain.<sup>13</sup> Nilai-nilai yang terkandung pada moderasi beragama juga harus kita sorot untuk kemaslahatan umat bersama. Seperti halnya nilai moderasi beragama yang terjadi pada GKJW Jemaat Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Gereja yang mempunyai jumlah jemaat yang cukup banyak yakni 4673 jiwa dari total jumlah penduduk di desa Sidorejo yakni 5625 jiwa, dari data jumlah penduduk tersebut sangat mendorong umat Kristen untuk melakukan moderasi beragama pada kehidupan sehari-hari, apalagi batas-batas wilayah dari desa tersebut sebagian besar beragama lain.<sup>14</sup>

Moderasi beragama menurut GKJW ialah pemahaman yang harus satu dengan yang lain lalu menjadikan seluruh umat manusia menjadi satu.<sup>15</sup> Moderasi beragama juga berarti apa yang sama jangan dibedakan dan apa yang beda jangan disamakan. Keyakinan setiap umat manusia memang tidak bisa sama, tetapi harus saling mengasihi satu sama lain.<sup>16</sup> Mengasihi berdampak baik untuk seluruh umat manusia karena manusia hidup dalam sebuah kebersamaan tanpa bisa dipisahkan satu sama lain. Moderasi beragama sangat diperlukan untuk menyuarakan perbedaan yang ada dan menjadikan perbedaan itu sebagai kesatuan yang indah.

Hubungan antar agama memiliki keuntungan yang sangat besar seperti bertambahnya persaudaraan antara umat Kristen dengan umat agama lain. Hasil dari hubungan antar agama tersebut berimplementasi kepada kehidupan sehari-hari mereka, seperti pada saat mereka jemaat GKJW Sidorejo mengadakan do'a

---

<sup>13</sup> Candrawan, Ida Bagus Gede. "Praktik Moderasi Hindu dalam Tri Kerangka Agama Hindu di Bali." *Prosiding STHD Klaten Jawa Tengah*. Vol. 1. No. 1 (2020) halaman 130-140.

<sup>14</sup> Tim Sejarah dan Profil GKJW Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

<sup>15</sup> Arifin, Syamsul, Moh Anas Kholish, and Dzikrul Hakim Tafuzi Mu'iz. "Teologi Konversi Agama Dan Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Di Basis Multikultural." *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*. Vol. 6. No. 1 (2022) halaman 43-59.

<sup>16</sup> Aslamiyah, Nur, et al. "Moderasi Beragama dalam Prespektif Al-Qur'an dan Hadis." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*. Vol. 22. No. 1 (2023) halaman 235-243.

sore menjelang malam, umat Islam yang berada ditengah-tengah mereka tidak menyalakan toa pada saat mereka adzan maghrib, tak hanya itu, ketika umat Islam menyalakan toa untuk adzan, umat Kristen juga memaklumi hal tersebut dan tidak menjadi gangguan diantara mereka.<sup>17</sup>

Ketika umat Islam pergi jamaah ke Musholla, umat Kristen juga pergi beribadah ke Gereja dengan damai, tidak ada kecemburuan sosial disana, mengingat umat Kristen jauh lebih banyak jumlah penduduknya, umat Kristen di sana menyadari bahwa umat Islam juga sama sama beribadah seperti mereka. Tidak hanya pada saat beribadah, saat perayaan hari raya dikedua agama tersebut, mereka juga dengan kesadaran diri masing-masing mengunjungi rumah ke rumah untuk memeriahkan hari keagamaan mereka.<sup>18</sup>

Pada bulan yang biasa disebut jadwal bulan GKJW Jemaat Sidorejo juga mengimplementasikan moderasi yang ia canangkan di Gereja, yakni pada Bulan Penciptaan antara bulan Januari, pada bulan ini GKJW Jemaat Sidorejo memberikan sumbagan berupa makanan atau minuman kepada masyarakat sekitar tidak memandang agama ataupun kelompok masyarakat. Pada Bulan Paskah antara bulan Februari-April, Jemaat GKJW mengadakan perayaan Paskah tersebut dengan mengundang tokoh dari agama lain, juga dibantu oleh masyarakat yang non-kristen untuk membantu menyukseskan acara tersebut.<sup>19</sup>

Lalu pada bulan Mei sampai bulan Juni, biasa disebut bulan Kesaksian dan Pelayanan di gereja, pada bulan ini umat Kristen percaya pengampunan dosa terwujud dalam lagu dan lathi. Kasih yang diberi oleh Yesus diwujudkan dalam

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Pdt. David Prasetyawan, tanggal 17 Mei 2024 di GKJW Sidorejo Pare.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Pnt. Adi Purwanto, tanggal 17 Mei 2024 di GKJW Sidorejo Pare.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Pnt. Endang Asmorowati, tanggal 17 Mei 2024 di GKJW Sidorejo Pare.

bentuk kegiatan sosial di masyarakat, seperti bersedekah, bantuan khusus kaum belum mampu, pengadaan bantuan khusus mengenai lapangan kerja, perkumpulan kelompok tani, kegiatan donor darah, serta berbuat baik pada sesama.<sup>20</sup>

Pada bulan tersebut tidak banyak yang tahu, karena kebanyakan aksi sosial itu di bulan natal, tetapi pada lapangan tidak, umat Kristen juga mempunyai bulan-bulan khusus. Bulan keluarga, bertepatan di bulan Juli, pada bulan ini kami berusaha mengasihi tetangga kiri atau kanan karena lingkungan yang kita tinggali dimulai dari keluarga. Kemudian pada bulan Agustus yaitu bulan pembangunan GKJW dan juga bertepatan dengan kemerdekaan Republik Indonesia, pada bulan ini kami memeriahkan dengan suka cita, seperti mengadakan beberapa lomba, bakti sosial, juga diselipkan saling memaafkan kepada jemaat agar kita senantiasa diberikan kedamaian.<sup>21</sup>

Lalu pada bulan Oktober, kami biasa menyebutnya bulan Egumene, yaitu bulan kesatuan gereja dan keberagaman dalam penganut kepercayaan atau agama. Jadi pada bulan ini umat kristem mendengarkan khotbah khusus yang berisikan materi mempelajari ajaran dasar agama lain, jadi umat Kristen secara umum mengetahui dasar agama yang mereka imani. Hal ini bertujuan untuk membuka pikiran agar terbentuk sikap toleransi serta empati bagi sesama umat manusia serta agar umat Kristen tidak tergolong umat yang fanatik terhadap agama sehingga bisa menimbulkan penyerangan kepada agama lain yang tidak sama cara berimannya.<sup>22</sup> Dari cuplikan Pemahaman dan Nilai Moderasi Beragama

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Pdt. David Prasetyawan, tanggal 17 Mei 2024 di GKJW Sidorejo Pare.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Pdt. Adi Purwanto, tanggal 17 Mei 2024 di GKJW Sidorejo Pare.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Pdt. David Prasetyawan, tanggal 17 Mei 2024 di GKJW Sidorejo Pare.

(Studi Jemaat Gereja Kristen Jawi Wetan di Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri) tersebut kita dapat belajar bahwa ajaran kasih umat Kristen tidak hanya untuk agamanya sendiri, tetapi untuk agama lain juga.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, untuk mneghindari penyimpangan-penyimpangan mengenai pokok persoalan yang hendak dikaji, maka dapat diambil pokok permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana ajaran dasar agama Kristen mengenai moderasi beragama di GKJW Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana pemahaman jemaat gereja terhadap moderasi beragama di GKJW Jemaat Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana implementasi moderasi beragama para jemaat GKJW Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, tujuan yang hendak di capai oleh peneliri dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menjelaskan secara sistematis bagaimana ajaran dasar agama Kristen mengenai moderasi beragama di GKJW Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.
2. Untuk menguraikan secara sistematis bagaimana pemahaman jemaat gereja terhadap moderasi beragama GKJW Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

3. Untuk memaparkan secara rinci bagaimana implementasi moderasi beragama para jemaat GKJW Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu :

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai bentuk perkembangan ilmu pengetahuan, baik bagi masyarakat akademis khususnya, dan masyarakat umum. Sehingga dapat menambah bahan bacaan, menambah wawasan ilmu serta sebagai rujukan dalam penelitian lainnya.
  - b. Hasil penelitian diharapkan mampu memperdalam keilmuan sehingga dapat dijadikan rujukan khususnya yang mengkaji pada ilmu-ilmu social sehingga dapat memperluas wawasan keilmuan.
2. Secara Praktis
  - a. Bermanfaat bagi umat Kristen dan umat agama lain, khususnya bagi GKJW jemaat Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri dan juga bagi peneliti yang membaca skripsi ini.
  - b. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat Kristen di Wilayah GKJW jemaat Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.
  - c. Sebagai informasi kajian-kajian yang sejenisnya dengan cara memahami bentuk bentuk moderasi beragama termasuk bagi masyarakat GKJW jemaat Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

## E. Penelitian Terdahulu

Sejauh menyangkut penelitian, terdapat banyak penelitian yang telah dikontribusikan untuk mempelajari mengenai bagaimana moderasi beragama di Indonesia mampu diimplementasikan terhadap nilai-nilai di kehidupan sehari-hari yang telah dilakukan oleh seluruh masyarakat. Beberapa dari penelitian tersebut mempunyai keterkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian yang ingin peneliti sampaikan. Untuk menghindari pengulangan penelitian yang dilakukan, peneliti berusaha mencoba mencari literatur terlebih dahulu. Dalam kajian pustaka ini, peneliti ingin menyajikan beberapa kajian terdahulu mengenai Implementasi Moderasi Beragama pada masyarakat Kristen, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Carolina Etnasari Anjaya, Yonatan Alex Arifianto, jurnal :  
“Mengembangkan Misi Gereja dalam Bingkai Moderasi Beragama”

Pada penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dalam mengumpulkan data. Pada penelitian tersebut menggali terkait bagaimana upaya gereja dalam mengembangkan misi gereja dalam bingkai moderasi beragama. Dari jurnal tersebut bisa diperoleh hasil : 1) Pentingnya moderasi beragama di Indonesia yang merupakan dasar dari pemerintah dalam membangun sikap toleransi terhadap sesama masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 2) Misi gereja sesuai iman kristen yang tertuang dalam ajaran dasar agamanya yakni Matius 22:37-39 yang menekankan ajaran Kasih terhadap sesama manusia. 3) Aktualisasi misi gereja terhadap moderasi beragama dapat dijabarkan berupa tindakan atau implementasi nilai moderasi

beragama yang dilakukan oleh masyarakat sesuai dengan ajaran dasar agama Kristen.<sup>23</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu mengambil perspektif dari masyarakat sekitar, seperti tetangga, tokoh agama, dan pada pihak gereja.

Kemudian perbedaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu penelitian ini lebih mengarah kepada tokoh agama khususnya pendeta, serta jemaat gereja, dan masyarakat yang mayoritas Kristen.

2. Penelitian oleh Jamaludidin, jurnal: "Implementasi Moderasi Beragama di tengah Multikulturalitas Indonesia. (Analisis Kebijakan Implementatif pada Kementerian Agama)".

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka dalam mengumpulkan data dan diolah kembali sesuai penelitian yang dilakukan. Pada penelitian tersebut menggali terkait bagaimana masyarakat Indonesia di tengah-tengah masyarakat yang multicultural dapat hidup dalam bingkai moderasi beragama yang dicanangkan oleh Kementerian Agama yang mana mengacu pada budaya dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat Indonesia. Dari jurnal tersebut dapat diperoleh hasil : 1) Nilai moderasi beragama yang di fahami oleh masyarakat sebagai keseimbangan dalam bermasyarakat, dengan menggunakan prinsip dasar dalam toleransi beragama yaitu keseimbangan akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani, antara hak dan kewajiban, antara

---

<sup>23</sup> Anjaya, Carolina Etnasari, and Yonatan Alex Arifianto. "Mengembangkan Misi Gereja dalam Bingkai Moderasi Beragama." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen*. Vol. 3. No. 1 (2021) halaman 1-10.

kepentingan individual dan kelompok, serta pada teks agama maupun ijihad tokoh agama. 2) Prinsip dasar moderasi beragama. 3) Indikator moderasi beragama yang digunakan dalam masyarakat bagaimana cara pandang serta praktik yang dilakukan yang tercermin dalam perilaku di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu mengambil perspektif dari masyarakat, tokoh agama, serta mengamati bagaimana moderasi beragama di Indonesia.

Kemudian perbedaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu penelitian ini lebih menjurus kedalam bagaimana masyarakat yang mayoritas Kristen mengimplementasikan nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penelitian oleh Evans Dusep Dongoran, Johanes Waldes Hasugian, Josanti, Alex Juang Papay, jurnal: "Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Kristen Di SMAN 1 Bintan Timur."

Pada penelitian tersebut menggali terkait bagaimana sikap moderasi beragama yang ditanamkan oleh pendeta melalui Pendidikan Agama Kristen yang menggunakan metode kualitatif dengan sesi ceramah, tanya jawab, serta diskusi. Penanaman moderasi beragama ini tidak hanya dilakukan hanya satu sesi saja, tetapi dilakukan beberapa kali sesi pertemuan guna melihat sejauh mana keterlibatan dan respon dari audiens dalam menerima materi dari pendeta atau narasumber. Dari jurnal tersebut dapat diperoleh hasil : 1)

---

<sup>24</sup> Jamaluddin, J. "Implementasi Moderasi Beragama di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif pada Kementerian Agama). *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 7. No. (2022) halaman 1–13.

Moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Kristen yang berguna untuk menengahi ekstrimitas tafsir ajaran Kristen yang difahami sebagian umatnya.

2) Keterlibatan pendeta dalam mendakwahkan materi moderasi beragama kepada audien yaitu remaja di SMA tersebut.<sup>25</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu mengambil perspektif dari, tokoh agama yaitu pendeta, serta mengamati bagaimana moderasi beragama di Indonesia.

Kemudian perbedaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu penelitian ini lebih menjurus kedalam bagaimana masyarakat yang mayoritas Kristen mengimolementasikan nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, tetapi pada penelitian ini lebih menjurus kepada penanaman nilai moderasi beragama kepada siswa-siswi SMA.

4. Penelitian oleh Mhd. Abror, jurnal: "Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi : Kajian Islam dan Keberagaman".

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka dalam mengumpulkan data dan diolah kembali sesuai penelitian yang dilakukan. Pada penelitian tersebut menggali terkait penanaman moderasi beragama dilingkungan masyarakat yang majemuk. Penanaman ini dilakukan dengan mengelola situasi dilingkungan sekitar, lalu menganalisis, dan melakukan tindakan yang mencerminkan perilaku moderasi beragama. Pada jurnal ini juga disebutkan bahwa umat agama harus mempunyai visi dan solusi agar

---

<sup>25</sup> Dongoran, Evans Dusep, et al. "Mananamkan Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Kristen di SMAN 1 Bintang Timur." *REAL COSTER: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 3. No. 1 (2020) halaman 7-11.

dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian untuk saling menghargai keragaman penafsiran agama, tidak terjebak pada intolarisme, radikalisme, dan ekstremisme. Dari jurnal tersebut dapat di peroleh hasil : 1) Moderasi Beragama dalam Islam. 2) Toleransi dalam Pandangan Islam. 3) Moderasi untuk Kerukunan Beragama.<sup>26</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu membahas mengenai moderasi beragama yang dilakukan umat beragama di kehidupan sehari-hari.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu pada peneliti sebelumnya membahas tentang moderasi beragama yang dilakukan oleh umat Islam. Pada penelitian ini membahas tentang moderasi beragama yang dilakukan oleh umat Kristen.

5. Penelitian oleh Samuel Selanno, jurnal: "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Pendidikan Agama Kristen Kehidupan."

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif serta studi pustaka dalam mengumpulkan data dan diolah kembali sesuai penelitian yang dilakukan. Pada penelitian tersebut menggali terkait moderasi beragama yang dilakukan oleh umat Kristen dengan upaya Studi Pendidikan Kristen yang mana materi moderasi beragama tersebut ada dalam dasar entitas agama Kristen yakni pada Pendidikan Agama Kristen (PAK). Pendidikan Agama Kristen (PAK) bersumber dari Alkitab sebagai dasar pengajaran yang tidak akan pernah lepas dari inti Injil. Dari jurnal tersebut dapat diperoleh hasil : 1)

---

<sup>26</sup> Abror, Mhd. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 1. No. 2 (2020) halaman 143-155.

Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Kehidupan Moderasi Beragama. 2) Peran Pendidikan Agama Kristen sebagai *Giving Capital* atau modal dalam Menata Rangka Kehidupan Social. 3) Pendidikan Agama Kristen sebagai Pemberi Arah dan menuntun ke arah Moderasi Beragama. 4) Pendidikan Agama Kristen sebagai Framing Moderasi Beragama.<sup>27</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu meneliti tentang bagaimana moderasi beragama yang dilakukan oleh umat Kristen.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang perilaku moderasi beragama yang di tanamkan melalui pendidikan agama Kristen. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang moderasi beragama yang dilakukan oleh umat Kristen melalui teori moderasi beragama dan ajaran dasar agama Kristen.

6. Penelitian oleh Johannis Siahaya, Nunuk Rinukti, dkk. Dalam jurnal: "Menstimulasi Sikap Kerukunan dalam Jemaat : Sebuah Model Moderasi Beragama menurut Roma 14:1-4."

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data dan diolah kembali sesuai penelitian yang dilakukan. Pada penelitian tersebut menggali terkait kerukunan jemaat gereja dengan mengacu pada moderasi beragama yang diambil dari alkitab. Umat Kristen harus dapat menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain, tidak peduli latar belakang seseorang yang hidup berdampingan dengan kita. Dari jurnal

---

<sup>27</sup> Selanno, Semuel. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Pendidikan Agama Kristen Kehidupan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 8. No. 13 (2022) halaman 528-536.

tersebut dapat diperoleh hasil : 1) Kemajemukan Indonesia dan Persoalan Kerukunan di Indonesia. 2) Kerukunan dalam Perspektif Iman Kristen. 3) Kerukunan dalam Roma Pasal 14 Ayat 1-4.<sup>28</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu meneliti tentang moderasi beragama yang diadopsi oleh ayat ayat Tuhan yang mana merupakan ajaran dasar umat Kristen.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu meneliti tentang Firman Tuhan yang dipakai dalam menunjukkan moderasi beragama untuk dijadikan pedoman atau pranata social dalam menjalani kehidupan beragama dan bermasyarakat.

7. Penelitian oleh Reni Triposa, Broto Yulianto, jurnal:“Konstruksi Moderasi Beragama melalui Pembacaan Matius 23:25-32”

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif serta studi pustaka dalam mengumpulkan data dan diolah kembali sesuai penelitian yang dilakukan. Pada penelitian tersebut menggali terkait bagaimana moderasi beragama dikonstruksikan melalui firman tuhan pada matius pasal 23 ayat 25-32 dengan harapan, masyarakat khususnya umat Kristen menunjukkan sikap moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ramah, saling menghormati, dan fikiran terbuka akan sebuah perbedaan adalah kunci utama masyarakat hidup dalam kedamaian. Sikap atau perilaku tersebut mendorong kepada kondisi kehidupan untuk saling damai, tenang, dan tentram. Dari jurnal tersebut terdapat hasil : 1) Kajian Biblis Sikap Kaum

---

<sup>28</sup> Siahaya, Johannis, et al. "Menstimulasi sikap kerukunan dalam jemaat: Sebuah model moderasi beragama menurut Roma 14: 1-4." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* Vol. 7. No. 2 (2021) halaman 345-351.

Alfarisi dan Ahli Taurat dalam Matius 23 ayat 25-32. 2) Beragama yang Ramah menurut Matius 23 ayat 25-32. 3) Sikap Beragama yang Ramah Perspektif Alkitab-Perjanjian Baru. 4) Implikasi dalam Kehidupan Umat Percaya dan Pemimpin Rohani. 5.) Tuntunan Praksis Aktualisasi Beragama yang Ramah.<sup>29</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu meneliti tentang moderasi beragama yang diadopsi oleh ayat ayat Tuhan yang mana merupakan ajaran dasar umat Kristen. Pada Firman Tuhan yakni Matius juga merupakan pedoman ajaran dasar agama Kristen yaitu digambarkan dalam “Kasih” yang berarti umat manusia harus saling berkasih sayang, berempati terhadap sesama walaupun ditengah-tengah perbedaan yang ada.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu meneliti tentang Firman Tuhan yang dipakai dalam menunjukkan moderasi beragama untuk dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan beragama dan bermasyarakat. Pada jurnal ini lebih merujuk pada contoh kaum zaman dahulu yang membangkang akan adanya firman tuhan yang utuh. Dan juga pada jurnal ini juga membahas akan adanya karakter pemimpin yang rohani dalam setiap pendeta agar terwujudnya moderasi beragama.

---

<sup>29</sup> Triposa, Reni, and Broto Yulianto. "Konstruksi Moderasi Beragama melalui Pembacaan Matius 23: 25-32." *Jurnal Teologi Gracia Deo*. Vol. 4. No. 2 (2022) halaman 329-343.